

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang semakin maju dan pola pikir manusia yang semakin berkembang banyak membawa dampak pada perkembangan sains dan teknologi. Hal ini dapat memberikan pengaruh yang positif dalam hal dunia pendidikan serta dalam hal kebaikan untuk memudahkan orang lain, sedangkan dari sisi negatifnya banyak memberikan pengaruh seperti halnya dalam hal berakhlak, baik berakhlak kepada Allah, sesama maupun lingkungan. Untuk menghadapi hal ini semua maka pendidikan harus ditingkatkan baik formal maupun non formal.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Tujuan Pendidikan Nasional jelas bahwa pendidikan itu bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Hidup bermasyarakat bukan sekedar

¹Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Tirta Umbara, 2003), h. 6.

kewajiban sosial atau kewajiban kultural, tetapi lebih jauh dari itu merupakan kewajiban religius karena pada kenyataannya kehidupan sosial diatur oleh beberapa tatanan dan tuntunan yang berlaku.² Dalam Islam diajarkan dalam bermasyarakat harus beradab yang baik.

Dalam hubungan sosial ataupun hubungan bermasyarakat haruslah berakhlak agar terciptanya hubungan yang harmonis serta sejahtera dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berakhlak diperintahkan untuk meneladani akhlak Rasulullah agar bisa menjadi umatnya yang baik.

Akhlak Rasulullah Saw merupakan suri teladan yang baik bagi manusia. Oleh karena itu mencontoh akhlak Rasulullah Saw. merupakan suatu keutamaan. Inti dari ajaran Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia, maka diutuslah Nabi Muhammad Saw ke dunia.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak ditemukan bermacam-macam akhlak yang menyimpang dari ajaran Rasulullah. Bahkan akhlak sekarang semakin merosot setiap tahunnya. Padahal banyak orang yang memiliki kecerdasan dalam hal intelektual, akan tetapi secara kecerdasan emosional dan kecerdasan spritualnya semakin menurun.

Seiring berkembangnya zaman, adab santri terhadap guru sangat memprihatinkan, bahkan ada kejadian di suatu berita seorang guru tewas di tangan anak didiknya sendiri.³

²Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 139

³Skivo Marcelino Mandey, "*Penikaman Berdarah di Halaman Sekolah, Guru Tewas di Tangan Siswa*", Manado, 28 Januari 2019, di akses pada tanggal 20 April 2020 pada pukul 09.00 wita.

Hal ini benar-benar sangat jauh dari ajaran Rasulullah Saw. bahkan sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak santri yang lain. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru harus bisa membimbing, memberikan nasehat kepada anak santri agar menjadi anak yang berakhlak mulia.

Dalam pengalaman penulis mengajar di TPA, adab santri terhadap guru semakin merosot. Karena saat bertemu guru, tidak mengucapkan salam, tidak membungkukkan badan ketika berjalan dihadapan guru, saat guru menjelaskan ada yang berbicara bahkan dalam berbicara nada suara lebih tinggi daripada gurunya dan lain sebagainya.

Seharusnya anak santri lebih dalam ilmu agamanya, lebih hormat terhadap guru. Hal seperti ini merupakan suatu masalah bagi guru-guru agama dan juga suatu tantangan bagi guru agama bagaimana caranya untuk mengembalikan atau mendidik anak santri menjadi santri yang berakhlak mulia sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.

Dalam riwayat Ahmad, Tirmidzi dan Hakim di sebutkan dari Ibnu Umar R.A, secara marfu': "Bukanlah bagian dari golongan kami orang yang tidak menyayangi yang muda dan tidak mengerti kemuliaan yang tua".⁴

Untuk membina santri agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu pembiasaan yang baik untuk melatih santri agar berakhlak mulia. Oleh sebab itu, akhlak ini sangat penting untuk diberikan kepada anak didik lebih khusus lagi kepada anak santri, sebab anak santri

⁴Hadits Sahih, Lihat Shahih Al-Jami, Diriwayatkan oleh Ahmad dan Tabrani dari Ibnu Abbas, No. 5444.

TPA harus lebih berakhlak dibanding dengan anak-anak umum lainnya. Guru harus bisa memberikan bimbingan, arahan dan nasehat serta mendidik anak santri agar menjadi anak yang berakhlak mulia.

Berdasarkan peninjauan awal yang penulis lakukan maka sangat penting santri mengetahui adab terhadap guru. Karena sekarang ini akhlak atau adab santri terhadap guru jauh merosot. Oleh sebab itu sebagai guru TPA berkewajiban memberikan arahan mengenai adab terhadap guru agar menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta selamat dunia dan akhirat.

Melihat dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **ADAB SANTRI TERHADAP GURU DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPA) DARUL ILMI UNIT 257 KOTA BANJARMASIN.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kekeliruan tentang pengertian judul, maka dijelaskan beberapa istilah yaitu :

1. Adab Santri

Adab santri dalam penelitian ini adalah adab anak TKA dan TPA terhadap guru yang meliputi: menghormati guru seperti mengucapkan salam ketika bertemu, membungkukkan badan ketika berjalan dihadapan guru, menjaga sopan santun ketika dihadapan guru, meminta izin terlebih dahulu saat akan berbicara atau menyampaikan pendapat, memperhatikan guru saat guru berbicara, lemah lembut dalam bertutur kata dan lain sebagainya.

2. Guru

Guru dalam penelitian ini adalah seseorang yang mampu mengajarkan ilmu Agama baik mengajarkan Iqra maupun Al-Qur'an berdasarkan makhrijul huruf dan tajwidnya serta mengharap keridhoan Allah semata dalam mengajarkannya. Dalam hal ini guru bisa disebut Ustadz-Ustadzah.

C. Fokus Penelitian

1. Adab Santri Terhadap Guru yang terdiri dari Bentuk - bentuk Adab, Peran Guru dalam Membina Adab, Metode dalam Membina Adab di TPA Darul Ilmi Unit 257 Kota Banjarmasin.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Adab Santri Terhadap Guru di TPA Darul Ilmi Unit 257 Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan Adab Santri Terhadap Guru yang terdiri dari Bentuk - bentuk Adab, Peran Guru dalam Membina Adab, Metode dalam Membina Adab di TPA Darul Ilmi Unit 257 Kota Banjarmasin.
2. Mendiskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat Adab Santri Terhadap Guru di TPA Darul Ilmi Unit 257 Kota Banjarmasin.

E. Alasan Penelitian

Adapun alasan penulis melakukan penelitian antara lain:

1. Mengingat bahwa dalam ajaran Islam dijelaskan menyempurnakan akhlak itu sangat penting baik dalam hal kehidupan beragama, bermasyarakat maupun dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pada zaman sekarang dengan berkembangnya teknologi yang semakin maju dapat menyebabkan merosotnya *akhlaq al-karimah* terhadap orang yang lebih tua maupun yang lebih muda terlebih lagi terhadap guru.
3. Melihat keadaan yang seperti ini maka usaha seorang guru harus memperbaiki adab santri dan memberikan bimbingan serta memberikan contoh teladan yang baik agar santri menjadi anak yang sholeh dan sholehah.

F. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna antara lain:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan ilmu mengenai pendidikan Islam dan khususnya untuk memberikan wawasan kepada santri tentang adab terhadap guru.

2. Secara Praktis

- a. Menjadi bahan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas adab santri) terhadap guru dan mengatasi berbagai masalah yang terjadi.
- b. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian secara lebih rinci dan mendalam dengan permasalahan yang sama atau berbeda.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan beberapa peneliti terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang hampir serupa dengan penelitian yang akan penulis lakukan, namun berbeda dalam hal permasalahan, pembahasan dan lokasi penelitian yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nandya yang berjudul, “Etika murid terhadap guru menurut *Kitab Ta’lim Muta’allim* karangan Syaikh Az-Zarnuji,”. Penelitian ini adalah penelitian data yang diperoleh adalah data primer dan data sekunder yang teknik pengumpulannya dalam bentuk metode dokumentasi dan analisisnya dilakukan dengan metode deduktif dan analisis konten. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nandya adalah sebagai berikut: pertama, etika adalah sesuatu yang dibicarakan tentang kebiasaan manusia, perilaku atau perbuatan baik yang bahkan buruk. Kedua, adab murid terhadap guru meliputi siswa seharusnya tidak berjalan di hadapan guru, tidak duduk ditempatnya, kecuali ada izin. Etika murid yang disusun dalam buku ini masih relevan bagi siswa-siswa.⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Baasith Fathurohmaan yang berjudul, “Konsep akhlak peserta didik menurut KH. Hasyim Asy’ari”. Penelitian ini menggunakan pendekatan historik yaitu untuk mengkaji pemikiran KH. Hasyim Asy’ari khususnya berkaitan dengan konsep akhlak peserta didik. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka. Data

⁵Anisa Nandya, “Etika Murid Terhadap Guru (Analisis Kitab Ta’lim Muta’allim Karangan Syaikh Az-Zarnuji”, *Skripsi*, Salatiga STAIN 2013.

dikumpulkan melalui tulisan, gambar dan karya-karya monumental terkait pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang konsep akhlak peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Baasith Fathurohmaan adalah mengenai akhlak belajar dengan memanfaatkan segala potensi yang ada baik jasmani maupun rohaninya untuk selalu menunjang usaha dalam mempelajari dan menghayati, dan menekuni ilmu pengetahuan yang dicari dengan memperhatikan syarat-syarat belajar, prinsip-prinsip belajar dan akhlak dalam belajar.⁶

3. Berdasarkan jurnal penelitian dari Akhmad Baihaqi yang berjudul, “Adab Peserta Didik Terhadap Guru dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad dan Matan)”. Artikel ini membahas analisis sanad dan matan hadits tentang adab peserta didik terhadap gurunya. Jurnal penelitian ini menggunakan pendekatan takhrij. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kajian kepustakaan (*library research*). Objek dalam penelitian ini adalah hadits Ubadah bin ash-Shomit yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad tentang adab seorang murid terhadap guru. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Baihaqi adalah bahwa hadits tersebut *muttashil* (bersambung) hingga Rasulullah Saw dan perawinya mempunyai predikat adil dan *dlobit*. Serta matannya termasuk dalam kategori matan hadits yang *ghoiru syadz* dan *ghoiru ‘illat*.⁷

⁶Baasith Fathurohmaan, “Konsep Akhlak Peserta Didik Terhadap Guru dalam Kitab Adab Al-Alim Wa Al-Muta'allim Karya KH. Hasyim Asy'ari dan Kontribusinya dalam Tujuan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, Ponorogo STAIN 2016.

⁷Akhmad Baihaqi, “Adab Peserta Didik Terhadap Guru dalam Tinjauan Hadits (Analisis Sanad dan Matan)”. Dalam *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 9 No. 1, Juni, 2018.

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan kedua belah pihak di atas menunjukkan bahwa :

1. Dari segi persamaan judulnya yaitu sama-sama menggali konsep tentang akhlak murid (peserta didik) terhadap guru.
2. Dari segi fokus penelitian memiliki perbedaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Skripsi pertama, fokus penelitiannya berdasarkan Kitab *Ta'lim Muta'allim* Karangan Syaikh Az-Zarnuji, dan skripsi kedua, fokus penelitiannya berdasarkan Kitab Adab *al-Alim wa al-Muta'allim* Karya KH. Hasyim Asy'ari serta jurnal fokus penelitiannya berdasarkan tinjauan hadits (Analisis Sanad dan Matan)
3. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang yaitu mengenai adab santri TKA dan TPA terhadap guru serta berdasarkan penelitian lapangan yang dilakukan di TPA Darul Ilmi Unit 257 Kota Banjarmasin.

H. Sistematika Penelitian

Skripsi ini terdiri dari 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan yang berisi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II :Landasan teori yang berisikan tentang pengertian adab, pengertian murid (santri), pengertian guru, pembinaan akhlak, metode pembinaan akhlak, ruang lingkup adab santri terhadap guru, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak.

- BAB III :Metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.
- BAB IV :Laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
- BAB V :Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.